

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Usaha untuk menjadikan sektor pertanian yang handal dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan diperlukan pembenahan berbagai aspek, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia. Petani sebagai salah satu sumber daya manusia pertanian, selama ini dinilai masih memiliki kemampuan dan kualitas yang rendah. Salah satu upaya peningkatan kualitas petani yaitu melalui penyuluhan pertanian. Kemampuan penyuluh mengimplementasikan perannya akan menentukan keberhasilan peningkatan kualitas petani sehingga petani mampu berusahatani dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Dalam menunjang keberhasilan tersebut diperlukan suatu wadah bagi petani yang dikenal dengan istilah kelompok tani, sehingga melalui kelompok tani diharapkan petani bisa saling bertemu dan bermusyawarah secara bersama-sama untuk merencanakan suatu kegiatan. (Ludivica *et al*, 2004)

Kelompok tani merupakan salah satu wadah bagi masyarakat khususnya petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan menjalin kerjasama antar anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kelompok tani bisa menjadi salah satu media dalam rangka penyuluhan pertanian untuk perubahan perilaku dan sekaligus merupakan metode pendekatan sebagai sasaran penyuluhan pertanian. (Samsi, 2007)

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi dan inovasi di bidang pertanian. Informasi dan inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari Penyuluh

Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. (Hermawan *et al*, 2007)

Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non-formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Yarmi (2000) dalam Ludivica *et al* (2004) menyatakan bahwa penyuluh dapat mempengaruhi sasaran (petani) melalui perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasehat petani.

Penyuluh pertanian lapangan turut menentukan berkembangnya sistem usahatani yang dijalankan oleh para petani yang tergabung dalam kelompok tani. Peranan penyuluh pertanian lapangan adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani, selain itu penyuluh pertanian juga berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usahatani (Van Den Ban & Hawkins, 1999). Salah satu indikator berperannya penyuluh pertanian adalah perkembangan kelompok tani yang ditunjukkan melalui kemampuan baik dalam hal teknis maupun manajemen usahatani yang dijalankan. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan dalam memampukan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. (Harahap, 2010)

Kecamatan Pundong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Dalam menunjang kegiatan usahatani, para petani di Kecamatan Pundong ini membentuk beberapa kelompok tani yang tersebar di tiga desa yaitu Srihardono, Panjangrejo dan Seloharjo. Kehadiran dan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di tengah-tengah masyarakat tani masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Begitu pula yang diharapkan oleh masyarakat tani yang tergabung dalam kelompok tani di

Kecamatan Pundong, bahwa peran aktif petugas penyuluh pertanian lapangan sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan dalam upaya mencapai tujuan dan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Kecamatan Pundong merupakan salah satu sentra pertanian organik di wilayah Kabupaten Bantul. Jika berbicara tentang pertanian organik, Kecamatan Pundong yang paling dikenal oleh masyarakat luas (Pembab, 2010). Hal ini menandakan bahwa usahatani yang dijalankan oleh petani di Kecamatan Pundong dapat dikatakan berkembang dengan baik. Informasi yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (BKPPP) Kabupaten Bantul (2011), Kecamatan Pundong merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai tingkat perkembangan kelompok tani cukup baik, dinilai dari prestasi yang diraih oleh kelompok tani maupun petani yang tergabung di dalamnya. Prestasi yang pernah diraih oleh petani yang ada di Kecamatan Pundong diantaranya yaitu juara pertama kompetisi petani berprestasi tingkat kabupaten dan juara dua tingkat provinsi. Selain itu, kompetisi di bidang ketahanan pangan lokal yaitu mengangkat *nata de cassava* yang belum banyak dikembangkan di wilayah lain. Akan tetapi belum ada informasi ilmiah yang dapat dijadikan acuan dan pendukung kuat terhadap informasi yang diperoleh dari BKPPP tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dapat menjadi acuan dan pendukung dari perkembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kelompok tani tersebut, diantaranya yaitu peran penyuluh pertanian lapangan (PPL), bantuan sarana produksi dari pemerintah serta keaktifan petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Ludivica *et al* (2004) menyatakan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani mampu berkembang dengan baik jika terdapat peranan penyuluh pertanian lapangan yang aktif dalam membimbing dan memberikan informasi serta inovasi di bidang pertanian. Penyuluh pertanian lapangan akan memberikan pendidikan non formal yang dapat merubah perilaku petani dan keluarganya untuk

bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen Pertanian, 2009).

Bagi seorang penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok tani adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Diungkapkan oleh Mujiono, salah satu penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Pundong, bahwa berkembangnya suatu kelompok tani yang aktif, kreatif dan partisipatif adalah harapan bagi seorang penyuluh pertanian lapangan. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluh pertanian lapangan harus mengetahui kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi dengan ketersediaan sumberdaya yang ada. (Harahap, 2010)

Berdasarkan uraian di atas, diantara ketiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kelompok tani, peran PPL merupakan faktor yang menarik untuk diteliti, karena PPL adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi di bidang pertanian. PPL menjembatani petani dengan dunia penelitian, petani dengan teknologi baru dan petani dengan pasar. Oleh karena itu, perkembangan kelompok tani tentunya tidak lepas dari peran penyuluh pertanian lapangan yang bertugas memberikan informasi dan inovasi. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong dan seberapa besar peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani tersebut, serta bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan perkembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendeskripsikan perkembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

3. Mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan perkembangan kelompok tani di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pertanian khususnya untuk kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta berguna untuk menambah informasi agar dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih lanjut.